

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Produksi

Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, di mana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali. Produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. Menulis buku, memberi nasihat, petunjuk bioskop dan jasa bank adalah termasuk dalam pengertian produksi. Tetapi akan sedikit mengalami kesulitan untuk menunjukkan secara pasti faktor-faktor yang digunakan untuk memproduksi produk-produk seperti yang dicontohkan tadi. Namun jelas bahwa dalam proses produksi seperti ini diperlukan beberapa keterampilan baik bersifat teknis maupun intelektual. Meskipun produksi dalam pengertian umum meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa, tetapi dalam konsep produksi disini hanya akan dibicarakan pada masalah barang. Karena dalam kasus barang ini masalahnya akan menjadi lebih sederhana, faktor-faktor produksi yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga dapat diidentifikasi dengan mudah baik kualitas maupun kuantitasnya.¹

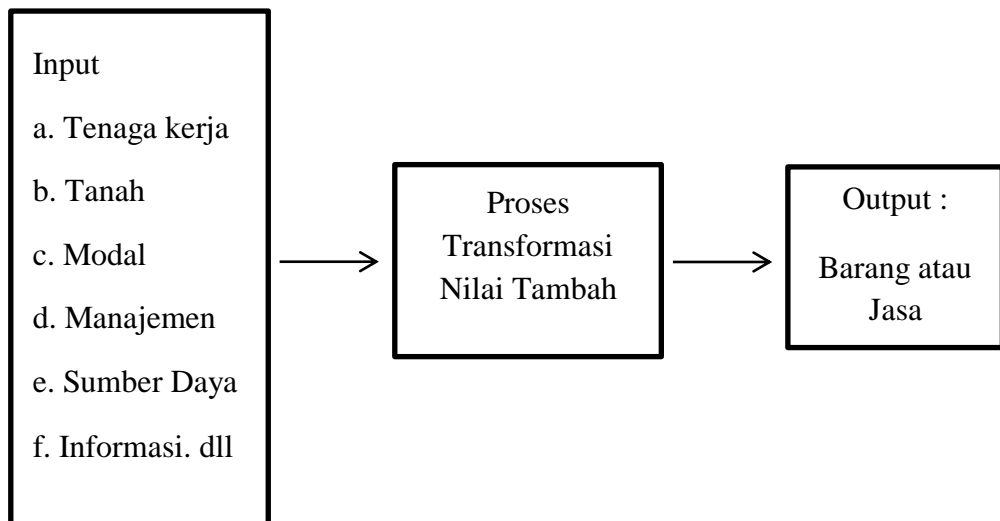
Secara umum, istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan di mana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan menggerakkan modal dan tenaga kerja, produksi merupakan konsep arus (*Flow Concept*) maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu, sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.²

Produksi merupakan proses pengolahan input menjadi output (produksi). Di mana di dalamnya terdapat proses transformasi nilai tambah dari sekumpulan faktor produksi menjadi sebuah barang dan jasa. Secara sederhana proses produksi dapat digambarkan seperti berikut:

² Miller, Roger LeRoy, dan Roger E. Meiners, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000), 251

Gambar 2.1

Konsep Dasar Sistem Produksi



Dalam sebuah proses produksi, penggunaan faktor produksi dibagi menjadi dua kelompok:

- 1) *Fixed Input* atau biasa disebut faktor produksi tetap, yaitu faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi ini akan tetap tersedia. Misalnya modal, sumber daya, teknologi, dan wirausaha.
- 2) *Variabel Input* kebalikan dari faktor produksi tetap adalah faktor produksi tidak tetap, yaitu faktor produksi yang jumlah penggunaannya tergantung

pada jumlah produksi yang akan dihasilkan. Misalnya, buruh harian atau karyawan tetap.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya disebut produksi jasa, sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut produksi barang.

B. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau label persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya, fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.⁴

Fungsi produksi merupakan penghubung antara penggunaan input dan tingkat output yang bisa dicapai. Jadi, fungsi produksi secara formal menjelaskan hubungan antara input dan output. Dengan teknologi tertentu,

³ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Banten, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2013), 63

⁴ Drs. Ari Sudarman M.Ec, *Teori Ekonomi Mikro*, 108

jumlah output yang bisa diproduksi tergantung kepada jumlah berbagai input yang digunakan dalam memproduksi.⁵

Fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input dan jumlah output (Mankiw, 2006 :336). Suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Analisis fungsi produksi sering digunakan untuk mengetahui informasi sumber daya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam fungsi produksi dikenal istilah faktor ketidakpastian (*uncertainty*) dan resiko (*Risk*). Besarnya resiko yang dihadapi (Soekartawi, 2003:151).⁶

Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, seperti telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu misalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai,

⁵ Yoopi Abimanyu, Ph.D, *Ekonomi Manajerial*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2012), 30

⁶ Thitut Laksono Handito, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keuntungan Usaha pada klaster Industri Pengolahan Kopi kabupaten Temanggung*, (Skripsi pada Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011), 34

yang menggambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input dan jumlah output. Fungsi produksi mempunyai beberapa faktor seperti : tanah, modal, tenaga kerja, dan keahlian keusahawan.

Untuk memproduksi barang dan jasa perusahaan membutuhkan beberapa faktor produksi pokok, yaitu :

- 1) Tenaga kerja, dengan balas jasa berupa upah atau gaji (*Wage/ Salary*)
- 2) Barang modal (mesin dan tanah), dengan balas jasa berupa sewa (*Rent*)
- 3) Uang, dengan balas jasa berupa bunga (*Intensi*)⁸

Konsep fungsi produksi berkaitan dengan hubungan fisik antara *input* (masukan) dengan *output* (keluaran) yang dapat dihasilkan. Hubungan ini dapat ditunjukkan secara matematis sebagai berikut:

$$X = f(a, b, c,)$$

Di mana X adalah *output* yang dihasilkan.

A, b, c, *input-input* yang digunakan.

⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 193

⁸ Prathama, Rahardja, *Pengantar Ilmu ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi*, (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 205

Fungsi produksi ini membatasi pencapaian *profit* maksimum karena keterbatasan teknologi dan pasar di mana ini akan mempengaruhi ongkos produksi, *output* yang dihasilkan dan harga jual *output*.⁹

C. Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada 2 jenis, yaitu : Biaya eksplisit dan Biaya tersembunyi. Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan, Biaya tersembunyi adalah taksiran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki dari perusahaan itu sendiri.¹⁰

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan tenaga kerja per orang per satuan waktu. Harga tenaga kerja adalah upahnya (per jam atau per hari). Bagi ekonom upah kerja adalah biaya

⁹ Drs. Iswardono Sardjono Permono SP., MA, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 1989), 117

¹⁰ Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, 208

eksplisit, dengan asumsi upah yang dibayarkan adalah sama dengan upah yang diterima tenaga kerja bila bekerja di tempat yang lain. Asumsi ini terpenuhi di pasar tenaga kerja persaingan sempurna. Notasi untuk upah adalah w .

b. Biaya Barang Modal

Ada perbedaan konsep ekonom dan akuntan dalam perhitungan biaya barang modal. Akuntan menggunakan konsep biaya histori (*historical*) disusutkan (*depreciation cost*). Ekonom melihat biaya barang modal sebagai biaya implisit. Biaya ekonom penggunaan barang modal bukanlah berapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk menggunakannya, melainkan berapa besar yang diperoleh bila mesin disewakan kepada pengusaha lain. Karena itu biaya barang modal diukur dengan harga sewa mesin, dinotasikan r .

c. Biaya Kewirausahaan

Wirausahawan (pengusaha) adalah orang yang mengkombinasikan berbagai faktor produksi untuk ditransformasi menjadi *ouput* berupa barang dan jasa. Dalam upaya tersebut, dia harus menanggung risiko kegagalan. Atas keberanian menanggung risiko pengusaha mendapat balas jasa berupa laba.

Makin besar (tinggi) risikonya, laba yang diharapkan harus semakin besar, begitu juga sebaliknya.¹¹

Analisis mengenai pembiayaan produksi perusahaan perlu dibedakan kepada dua jangka waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang :

1. Jangka Pendek

Dalam analisis jangka pendek konsep – konsep yang digunakan adalah:

a. Biaya Total, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel

Biaya total jangka pendek (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung biaya produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, dan sewa gedung kantor. Bahkan pada saat perusahaan tidak memproduksi ($Q = 0$), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah sama. Biaya variabel (*Variabel cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi contohnya upah buruh atau biaya bahan baku.

$$TC = FC + VC$$

Di mana : TC = biaya total jangka pendek

FC = biaya tetap jangka pendek

VC = biaya variabel jangka pendek

¹¹ Prathama, Rahardja, *Pengantar Ilmu ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi*, 118

b. Biaya Rerata

Biaya rerata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit *output*. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah *output*. karena dalam jangka pendek $TC = FC + Vc$, maka rata-rata (*average cost*) sama dengan biaya tetap rata rata (*average fixed cost*) ditambah biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*).

$$AC = AFC + AVC$$

$$\text{Atau } \frac{TC}{Q} = \frac{FC}{Q} + \frac{VC}{Q}$$

Di mana : AC = biaya rata-rata jangka pendek

AFC = biaya tetap rata-rata jangka pendek

AVC = biaya variabel rata-rata jangka pendek

c. Biaya Marginal

Biaya marginal (*marginal cost*) adalah tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak satu unit *output* ∂Q maka

$$MC = \frac{\partial TC}{\partial Q}$$

Dalam jangka pendek, perubahan biaya total disebabkan perubahan biaya variabel.

$$MC = \frac{\partial VC}{\partial Q}$$

2. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Karena itu biaya yang relevan dalam jangka panjang adalah biaya total, biaya variabel, biaya rata-rata, dan biaya marginal. Biaya total (jangka panjang) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semua bersifat variabel.¹²

D. Keuntungan

Secara teoritis keuntungan atau laba adalah kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan, semakin besar risiko, laba yang diperoleh harus semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan.¹³

Keuntungan atau profit adalah salah satu tujuan akhir dari kegiatan usaha perusahaan. Karena perusahaan harus untung dalam rangka :

- 1) Mempertahankan kelangsungan usaha dan perusahaan
- 2) Menambah dan memperbesar kapasitas produksi (ekspansi)

¹² Prathama, Rahardja, *Pengantar Ilmu ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi*, 120-132

¹³ Prathama, Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 151

Sebuah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan baik dalam rangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek keuntungan dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha sedangkan dalam jangka panjang untuk ekspansi dan memperbesar skala usaha. Keuntungan jangka pendek langsung berhubungan dengan tingkat produksi yang memiliki unsur biaya penerimaan. Selisih antara penerima dan biaya itulah yang disebut profit. Bila selisih antara penerimaan dan biaya hasilnya negatif maka perusahaan mengalami kerugian (*loss*). Sebaliknya bila positif maka perusahaan mengalami keuntungan (*benefit*).

Dalam jangka panjang perusahaan yang mendapatkan selisih positif antara penerima dan biaya belum tentu untung sebaliknya belum tentu rugi. Dalam jangka panjang yang harus selalu dipertimbangkan bukan saja (*cost-revenue- C/R*) tapi biaya yang manfaat (*cost and benefit- C/B*).¹⁴

Produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output dimana bisa mendapatkan keuntungan total yang maksimum. Bila produsen telah mencapai posisi ini dikatakan telah berada pada posisi ekuilibrium, disebut posisi ekuilibrium karena pada posisi ini tidak ada kecenderungan baginya untuk mengubah output (dan harga outputnya). Sebab bila ia mengurangi (atau menambah) volume output (penjualannya), maka keuntungan totalnya justru menurun. Hal ini terjadi karena pada posisi ekuilibrium telah tercapai

¹⁴ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2005), 239-240

jumlah output dan harga output yang optimal untuk mendapatkan keuntungan maksimum, bila produsen menambah jumlah outputnya bisa menyebabkan output tersebut tidak terserap pasar yang akan mengakibatkan penurunan keuntungan, begitu pula bila produsen mengurangi jumlah output maka akan menyebabkan hilangnya potensi keuntungan yang bisa dicapai perusahaan.¹⁵

Keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi biaya produksi, dan kerugian akan diperoleh apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Jadi, Keuntungan diperoleh dari hasil penjualan dikurangi biaya produksi.

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

- 1) Keuntungan (π) selisih antara penerima total rata-rata perproduksi dan pengeluaran (biaya total) rata-rata produksi
- 2) Penerima (*Revenue*) dipengaruhi oleh hasil penjualan kelapa perhari
- 3) Pengeluaran (*Cost*) yang akan dipelajari pada penelitian ini yang berpengaruh terhadap keuntungan terdiri dari biaya produksi.

¹⁵ Dr. Euis Amalia & M Nur Rianto Al Arif, *Teori MikroEkonomi suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2010), 200

Ada tiga pendekatan penghitungan laba maksimum yaitu :

1. Pendekatan Totalitas (*Totality Approach*)

Pendekatan totalitas (*totality approach*) adalah penentuan laba maksimum melalui pendekatan totalitas diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan total (TR) dan biaya total (TC).

$$TR = P \times Q$$

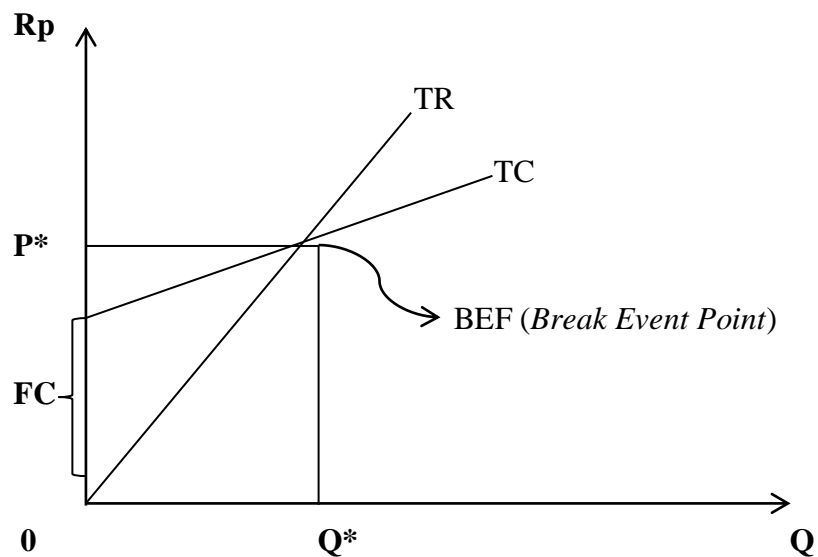
$$TC = FC + VC$$

jika FC dianggap konstan, dan jika biaya variabel per unit adalah v , maka

$$VC = v \cdot Q. \text{ dengan demikian : } \pi = TR - TC \text{ atau } \pi = PQ - (FC + vQ)$$

Formula diatas dapat dilukiskan dalam kurva laba sebagai berikut :

Gambar 2.2
Maksimalisasi Laba dengan
Pendekatan Totalitas



2. Pendekatan Rerata (*Average Approach*)

Pendekatan Rerata (*average approach*) adalah perhitungan laba per unit dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi rerata (AC) dengan harga jual output (P). Total keuntungan yang diperoleh adalah laba per unit dikali dengan jumlah output yang terjual.

$$\pi = (AR - AC) \cdot Q$$

atau

$$\pi = (P - AC) Q$$

$$AR > AC \rightarrow \text{Laba}$$

$$P > AC \rightarrow \text{Laba}$$

$$AR = AC \rightarrow \text{Impas (BEF)}$$

$$P = AC \rightarrow \text{Impas (BEF)}$$

$$AR < AC \rightarrow \text{Rugi}$$

$$P < AC \rightarrow \text{Laba}$$

3. Pendekatan Marjinal (*Marginal Approach*)

Pendekatan marginal (*marginal approach*) ditentukan dengan membandingkan biaya marjinal (MC) dengan pendapatan marjinal (MR). Laba maksimum akan tercapai pada saat $MR=MC$.

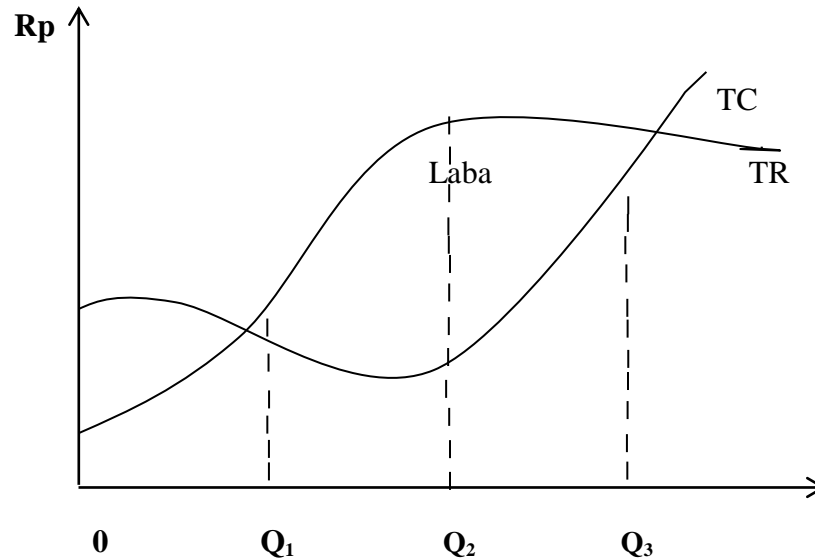
Laba maksimum tercapai bila turunan pertama fungsi π ($\partial\pi/\partial Q$) adalah sama dengan nol dan nilainya sama dengan nilai turunan pertama TR ($\partial TR/\partial Q$ atau MR) dikurangi nilai turunan pertama TC ($\partial TC/\partial Q$ atau MC)

$$\pi = TR - TC$$

$$\partial\pi/\partial Q = \partial TR/\partial Q - \partial TC/\partial Q = 0$$

$$= MR - MC = 0 \text{ atau } \boxed{MR = MC}$$

Gambar 2.3
Maksimalisasi Laba dengan
Pendekatan Marginal



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat output yang memberikan laba adalah interval $Q_1 - Q_2$. Jika output dibawah jumlah Q_1 atau lebih Q_3 , produsen mengalami kerugian karena $TR < TC$. Produsen akan mencapai laba maksimum di salah satu titik antara $Q_1 - Q_2$. Pada gambar terlihat bahwa laba maksimum tercapai jika tingkat produksinya adalah Q_2 . Secara grafis hal itu terlihat dari kurva π yang mencapai nilai maksimum pada saat ouput sebesar Q_2 .¹⁶

¹⁶ Ibrahim Zaini, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 82

E. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan

1. Tenaga Kerja

Di dalam ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human Resources* (sumber daya manusia).¹⁷

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹⁸ Menurut Mulyadi tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja antara usia 15-64 tahun atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹⁹

Menurut Payaman J Simanjuntak yang dimaksud tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus

¹⁷ Rosyadi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan kepada Teori Mikro dan Makro*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 6

¹⁸ Undang-Undang Ketenagakerjaan, No . 13 (Bab 1 pasal 1 ayat 2)

¹⁹ Sari Dewi Pratama, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Kecil Pembuatan Gitar di Kabupaten Sukoharjo*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Unviversitas Sebelas maret, Surakarta 2012), 27

rumah tangga. orang tersebut dapat dikatakan angkatan kerja kecuali mereka yang tidak melakukan aktivitas kerja.²⁰

2. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai interaksi diri pribadi dengan lingkungan, di mana didalamnya seseorang belajar secara aktif dan interaktif dengan lingkungan tersebut. Istilah pengalaman yang lain juga dapat diartikan sebagai hasil belajar. Pengalaman yang diperoleh seseorang meliputi, yaitu:

- 1) Pengalaman berupa pengetahuan
- 2) Pengalaman berupa keterampilan
- 3) Pengalaman berupa sikap atau nilai²¹

Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalanya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis atau pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami

²⁰ Payaman J Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (LPFE Universitas Indonesia, Jakarta 1985), 3

²¹ Rosyadi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan kepada Teori Mikro dan Makro*,

sesuatu diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.²²

Pengalaman usaha merupakan lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Seperti halnya seorang pengusaha, semakin lama seorang pengusaha memproduksi barang dan jasa maka dapat memungkinkan orang tersebut menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama akan bertambah semakin banyak, semakin beragam jenisnya, dan semakin lebih meningkat kualitasnya.

Pengalaman usaha yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan seseorang ini, maka juga akan mempengaruhi kerja seseorang. Sehingga pada hakekatnya juga dapat berpengaruh pula pada tingkat keuntungan yang akan didapatkan. Untuk itu semakin tinggi pengalaman usaha seseorang maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi pada tingkat output produksi yang dihasilkan.

3. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitanya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa modal usaha terdiri dari barang-barang yang akan

²² Asep Masroni Sadoyono, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha Alat Perikanan di Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung 2016) , 29

datang.²³ Modal bisa juga disebut real Capital goods (barang-barang modal rill), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produk barang-barang investasi. Termasuk ke dalam bilangan barang-barang modal semacam itu misalnya, mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan-jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta semua peralatannya. Pengertian capital (modal) semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi sebab, modal mencakup artu keuangan yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.²⁴

Pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan tersebut di prediksi akan bermasalah dalam berkompetisi di pasar, termasuk memungkinkan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal yang telah termiliki tersebut secara maksimal serta tepat sasaran. Pengertian tepat sasaran artinya perusahaan menempatkan modal kerja pada sisi yang bersifat profitable. Profitable artinya penempatan Keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan sustainable (berkelanjutan).

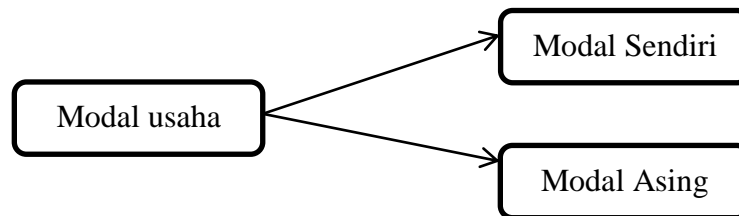
²³ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi pembangunan*, (Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta 1992), 75

²⁴ Rosyadi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan kepada Teori Mikro dan Makro*, 56

Adapun modal usaha terbagi menjadi dua, yaitu :

Gambar 2.4

Konsep Modal



Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik pribadi pengusaha dan tertanam pada usaha tertentu dan akan digunakan untuk jangka waktu yang tidak tertentu. Sedangkan, modal asing adalah modal yang berasal dari luar, yang bersifat sementara sehingga modal tersebut merupakan hutang yang pada jangka waktu yang ditentukan harus dapat dikembalikan modal ini diperoleh dari pihak asing yang mempunyai konsekuensi berupa bunga yang harus dibayar setiap bulannya, maka akan mengakibatkan biaya yang operasional yang dikeluarkan perusahaan akan meningkat.²⁵

4. Jumlah Pohon

Kelapa merupakan tumbuhan asli daerah yang terletak di sepanjang garis khatulistiwa. Kelapa adalah salah satu jenis tanaman serba guna dan memiliki nilai ekonomis seluruh bagian pohon kelapa dapat memberikan

²⁵ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi*, (Alfabet, Bandung, 2013), 117

manfaat bagi manusia mulai dari akar hingga bagian daun. Agribisnis yang menjanjikan untuk dikembangkan di Indonesia adalah pengembangan produk dari komoditi kelapa, karena kelapa merupakan komoditi penting bagi kehidupan masyarakat dan perekonomian Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Dwi Argo Pamuji, yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Keuntungan Pengusaha Pengrajin Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu modal kerja, pengalaman usaha, dan jumlah pohon kelapa dengan faktor dependen keuntungan. Data dalam penelitian ini menggunakan dengan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan media kuesioner dan wawancara kepada 92 pengrajin gula kelapa, dan data pendukung yaitu data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi seperti dinas perhutanan, perdagangan, dan perindustrian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji statistik. Berdasarkan hasil analisis variabel independent modal dan jumlah pohon kelapa mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap besarnya keuntungan usaha pembuatan gula kelapa, variabel independen

pengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.²⁶ variabel pengalaman, modal kerja, dan jumlah pohon kelapa berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha pembuatan gula kelapa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asep Masroni Sudoyono yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Alat Perikanan di Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kecamatan Cianjur”. Penelitian ini menggunakan empat variabel independent yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku dan pengalaman dengan faktor dependen keuntungan. Data dalam penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode survei dan kuesioner kepada 30 pengusaha. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji statistik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independet modal, tenaga kerja dan pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap keuntungan pengusaha alat perikanan. Sedangkan variabel independent bahan baku tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap usaha alat perikanan.²⁷ Modal, tenaga kerja, pengalaman dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha alat perikanan.

²⁶ Dwi Argo Pamuji, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*, (skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2012)

²⁷ Asep Masroni Sudoyono, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha Alat Perikanan di Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas pasundan, Bandung 2016)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari Dewi Pratama yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Kecil Pembuatan Gitar di kabupaten Sukaharjo”. Penelitian ini menggunakan empat variabel independent yaitu modal, tenaga kerja, pengalaman usaha, dan promosi, sedangkan variabel dependen yaitu keuntungan. Data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey dan kuesioner kepada 43 pengusaha. Metode yang dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dan uji statistik. Berdasarkan hasil analisis modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap keuntungan pengusaha gitar, sedangkan pengalaman dan promosi tidak signifikan terhadap keuntungan pengusaha gitar.²⁸ Modal, tenaga kerja, pengalaman usaha dan promosi berpengaruh terhadap keuntungan industri kecil gitar.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya : Variabel X dalam penelitian Dwi Argo Pamuji terdapat 3 variabel yaitu, pengalaman, modal, dan jumlah pohon. Dan dalam penelitian oleh Asep Masroni Sudoyono terdapat 4 Variabel yaitu, modal, tenaga kerja, bahan baku dan pengalaman, sedangkan dalam penelitian Sari Dewi Pratama terdapat 4 variabel yaitu, modal, tenaga kerja, pengalaman

²⁸ Sari Dewi Pratama, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi keuntungan Industri kecil pembuat gitar di kabupaten sukaharjo*, (Skripsi pada fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2012)

usaha, dan promosi. Dan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 4 variabel yaitu tenaga kerja, pengalaman, modal, dan jumlah pohon.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesa ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesa tersebut diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor (X) yang mempengaruhi keuntungan pengusaha kelapa (Y) . Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara X dan Y, maka hipotesa ini sebagai berikut :

a. Variabel tenaga kerja, hipotesisnya adalah:

H_0 : Diduga Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang.

H_1 : Diduga Variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang.

b. Variabel pengalaman, Hipotesisnya adalah:

H_0 : Diduga Variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten tangerang.

H_1 : Diduga Variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten tangerang.

c. Variabel modal, hipotesisnya adalah:

H_0 : Diduga Variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten tangerang.

H_1 : Diduga Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang.

d. Variabel jumlah pohon, hipotesisnya adalah:

H_0 : Diduga Variabel jumlah pohon tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang.

H_1 : Diduga Variabel jumlah pohon berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang

e. Hipotesis Secara Simultan

H_0 : Diduga tidak berpengaruh signifikan secara simultan antara *faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan* (tenaga kerja, pengalaman, modal, dan jumlah pohon) terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang.

H₁: Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan* (tenaga kerja, pengalaman, modal, dan jumlah pohon) terhadap keuntungan pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang.

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini yaitu semakin baik *faktor-faktor keuntungan* yang dilakukan oleh pengusaha kelapa maka semakin tinggi keuntungan yang akan didapatkan oleh pengusaha kelapa di pasar kelapa dua kabupaten Tangerang.